

PENGARUH KEGIATAN SIMPAN PINJAM TERHADAP KEMANDIRIAN WIRAUSAHA IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR RT 10 KELURAHAN DADI MULYA KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Tamara Agatha¹ Novita Surya Ningsih²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan simpan pinjam terhadap kemandirian wirausaha ibu rumah tangga anggota UPPKA RT 10, Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu. Latar belakang penelitian berangkat dari keterbatasan akses permodalan, pelatihan, dan pasar yang masih menjadi hambatan bagi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei, melibatkan seluruh populasi sebanyak 41 responden melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, wawancara informal, dan observasi, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan simpan pinjam berada pada kategori cukup (skor 1.847), sedangkan kemandirian wirausaha berada pada kategori baik (skor 2.668). Uji regresi menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,612 lebih besar dari t tabel 2,0227 pada taraf signifikansi 5%, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,149. Hal ini berarti kegiatan simpan pinjam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian wirausaha, namun kontribusinya hanya sebesar 14,9%, sementara 85,1% dipengaruhi faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi, akses pasar, dan pengalaman usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan simpan pinjam berperan penting namun terbatas dalam meningkatkan kemandirian wirausaha. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya evaluasi bulanan, pelatihan keterampilan, pendataan usaha secara sistematis, serta kerja sama dengan lembaga eksternal untuk memperkuat program pemberdayaan.

Kata Kunci : kemandirian wirausaha, simpan pinjam, pemberdayaan perempuan, UPPKA, ibu rumah tangga

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tamaraagatha1166@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Kemandirian ekonomi perempuan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sosial ekonomi Indonesia. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, berperan ganda dalam kehidupan sehari-hari: di satu sisi bertanggung jawab terhadap urusan domestik, dan di sisi lain memiliki potensi besar dalam aktivitas ekonomi produktif. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih berorientasi pada nilai kekeluargaan, peran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas mengatur pengeluaran dan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha kecil seperti menjual makanan, kerajinan, pakaian, dan jasa rumahan. Peran ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga dan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat urban seperti di Kota Samarinda.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga belum mampu berwirausaha secara mandiri karena berbagai keterbatasan. Faktor utama yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan modal usaha, rendahnya pengetahuan manajerial, dan minimnya akses terhadap pelatihan atau pendampingan usaha. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kepercayaan diri sebagian perempuan untuk memulai usaha karena mereka terbiasa berada dalam peran domestik. Di sinilah peran program pemberdayaan seperti UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) menjadi relevan.

Program UPPKA yang dikembangkan oleh BKKBN bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga akseptor KB melalui kegiatan produktif berbasis kelompok. Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah kegiatan simpan pinjam, di mana anggota kelompok dapat menyimpan sebagian penghasilannya dan meminjam dana dengan bunga ringan untuk mengembangkan usaha kecil. Sistem ini tidak hanya memberikan akses modal yang mudah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara anggota. Program UPPKA menekankan pendekatan partisipatif di mana seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok.

Di Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, kelompok UPPKA RT 10 telah berjalan selama beberapa tahun dengan berbagai aktivitas simpan pinjam yang melibatkan ibu rumah tangga setempat. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anggota telah mampu mengembangkan usaha kecil dari dana pinjaman kelompok, seperti membuka warung kelontong, usaha makanan ringan, dan menjahit. Namun, sebagian lainnya belum menunjukkan peningkatan signifikan karena keterbatasan kemampuan manajerial dan penggunaan dana yang tidak sepenuhnya produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan simpan pinjam memiliki potensi besar, efektivitasnya dalam meningkatkan kemandirian wirausaha masih bervariasi antaranggota.

Masalah ini menarik untuk dikaji karena mencerminkan kompleksitas hubungan antara akses modal dan kemandirian ekonomi perempuan. Akses terhadap modal tidak serta-merta menjamin keberhasilan usaha atau kemandirian

wirausaha. Diperlukan faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, pengalaman usaha, dan kemampuan mengelola keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kegiatan simpan pinjam berpengaruh terhadap kemandirian wirausaha ibu rumah tangga anggota kelompok UPPKA RT 10 di Kelurahan Dadi Mulya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan berbasis kelompok. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan BKKBN dalam merancang kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih efektif.

Secara empiris, penting untuk memahami bahwa kegiatan simpan pinjam bukan hanya sarana permodalan, tetapi juga proses sosial yang memperkuat kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan solidaritas antaranggota. Melalui interaksi sosial di dalam kelompok, perempuan belajar mengelola keuangan, membuat keputusan, dan mengembangkan kemampuan wirausaha. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian dari proses transformasi sosial-ekonomi yang mengarah pada kemandirian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada tiga hal utama, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan simpan pinjam di kelompok UPPKA RT 10 Kelurahan Dadi Mulya; (2) bagaimana tingkat kemandirian wirausaha ibu rumah tangga di kelompok tersebut; dan (3) seberapa besar pengaruh kegiatan simpan pinjam terhadap peningkatan kemandirian wirausaha anggota kelompok.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan kegiatan simpan pinjam terhadap kemandirian wirausaha ibu rumah tangga.

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan simpan pinjam terhadap kemandirian wirausaha ibu rumah tangga.

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, peran, dan kedudukan masyarakat, termasuk perempuan, agar mampu mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Menurut Foilyani dkk. (2009), pemberdayaan perempuan pedesaan memiliki peran strategis dalam pembangunan karena perempuan tidak hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai aktor ekonomi. Inayah dkk. (2019) menegaskan bahwa pemberdayaan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketergantungan ekonomi. Laksamana dan Solfema (2020) menjelaskan bahwa UPPKA berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga melalui penguatan kelompok usaha, sementara Solehah (2022) menekankan pentingnya strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan usaha yang produktif. Dengan

demikian, pemberdayaan perempuan merupakan dasar teoritis penting bagi penelitian ini.

Program UPPKA

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga akseptor KB melalui kegiatan usaha produktif berbasis kelompok. Nurdiansyah dan Manda (2017) menyebutkan bahwa UPPKS berperan dalam pengembangan keterampilan dan usaha masyarakat melalui pendekatan kelompok. Putra (2022) menambahkan bahwa kelompok UPPKS menjadi wadah ibu rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga, sedangkan Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa program ini juga memberikan keterampilan wirausaha serta life skill agar keluarga lebih mandiri. Program UPPKA dengan demikian memiliki relevansi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian keluarga.

Kegiatan Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam merupakan inti dari aktivitas UPPKA yang menyediakan akses permodalan secara mudah, cepat, dan berbasis kelompok. Menurut Fadliansyah dkk. (2022), koperasi simpan pinjam dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah, karena mampu memberikan modal dengan bunga rendah. Inayah dkk. (2019) menegaskan bahwa melalui simpan pinjam, anggota kelompok mampu mengakses dana untuk mengembangkan usaha produktif. Nurdiansyah dan Manda (2017) juga menemukan bahwa program UPPKS melalui simpan pinjam mendorong kemandirian ekonomi keluarga dengan cara memanfaatkan modal yang berputar dalam kelompok. Oleh karena itu, kegiatan simpan pinjam dapat dipahami sebagai faktor pendukung dalam pengembangan usaha keluarga.

Kemandirian Wirausaha

Kemandirian wirausaha adalah kemampuan individu dalam mengelola usaha dengan inisiatif, keberanian mengambil risiko, serta keterampilan memecahkan masalah tanpa bergantung pada pihak lain. Meredith (1996) menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan sikap dan kemampuan untuk mengelola usaha secara kreatif dan inovatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kemandirian dalam wirausaha ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan problem solving. Gusnita dkk. (2021) juga menekankan bahwa kemandirian berkaitan erat dengan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ibu rumah tangga, kemandirian wirausaha berarti kemampuan untuk mengembangkan usaha keluarga dengan mengandalkan keterampilan dan potensi yang dimiliki.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok UPPKA RT 10 Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, yang berjumlah 41 orang. Karena jumlah populasi tidak besar, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh di mana semua anggota dijadikan responden.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu kegiatan simpan pinjam sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian wirausaha sebagai variabel terikat (Y). Selain itu, dilakukan wawancara informal dengan pengurus dan beberapa anggota kelompok untuk menggali informasi tambahan tentang pelaksanaan kegiatan, serta observasi lapangan untuk melihat aktivitas kelompok secara langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen BKKBN dan laporan kegiatan UPPKA setempat.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kegiatan simpan pinjam terhadap kemandirian wirausaha. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, sementara koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel kegiatan simpan pinjam diukur melalui empat indikator utama: (1) kemudahan akses permodalan, (2) efektivitas pengelolaan dana, (3) keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok, dan (4) keberlanjutan kegiatan usaha. Sedangkan variabel kemandirian wirausaha diukur melalui lima indikator: (1) tanggung jawab, (2) rasa ingin tahu, (3) kepercayaan diri, (4) inisiatif, dan (5) kemampuan menyelesaikan masalah. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Penelitian ini melibatkan 41 orang responden yang seluruhnya merupakan anggota aktif kelompok UPPKA RT 10 Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebagian besar responden berusia antara 30 hingga 45 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir mayoritas sekolah menengah atas (SMA). Sebagian kecil lainnya berpendidikan SMP dan SD, sedangkan hanya sedikit yang memiliki pendidikan diploma atau sarjana.

Dari segi pekerjaan, hampir seluruh responden bekerja sebagai pelaku usaha mikro, seperti pedagang makanan, penjahit, penjual pakaian, atau pengusaha rumahan yang menjual kue, camilan, dan minuman ringan. Sebagian di antara mereka menjalankan usaha secara mandiri di rumah, sementara sebagian

lainnya bergabung dalam kegiatan kelompok atau menjual produk mereka di pasar sekitar.

Dilihat dari segi pendapatan, sebagian besar responden memiliki penghasilan bulanan antara Rp1.000.000–Rp2.500.000. Penghasilan ini biasanya digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, dan tabungan darurat. Dengan demikian, kegiatan ekonomi yang mereka lakukan bukan hanya sebagai tambahan, tetapi juga sebagai penopang penting dalam keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

Dari sisi keanggotaan, sebagian besar responden telah bergabung dalam kelompok UPPKA selama lebih dari tiga tahun. Hal ini menunjukkan adanya tingkat komitmen yang cukup tinggi terhadap program, serta kepercayaan terhadap manfaat kegiatan simpan pinjam.

Hasil Analisis Variabel Kegiatan Simpan Pinjam (X)

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa kegiatan simpan pinjam di kelompok UPPKA RT 10 tergolong dalam kategori “cukup baik” dengan skor rata-rata sebesar 1.847. Skor ini diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner skala Likert berdasarkan empat indikator utama, yaitu pemberian modal, peningkatan ekonomi keluarga, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta dukungan kelompok.

Pemberian Modal Usaha

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan simpan pinjam sangat membantu dalam memperoleh tambahan modal untuk usaha. Meskipun jumlah pinjaman relatif kecil (rata-rata Rp500.000–Rp2.000.000), dana tersebut dirasakan cukup untuk menambah stok barang dagangan atau membeli bahan baku. Namun, beberapa responden menyebutkan bahwa besarnya modal yang tersedia masih terbatas karena perputaran dana bergantung pada iuran anggota.

Peningkatan Ekonomi Keluarga

Melalui kegiatan simpan pinjam, sebagian besar anggota mengaku pendapatannya meningkat meskipun dalam skala sederhana. Mereka dapat menambah variasi produk yang dijual, memperbaiki peralatan usaha, atau meningkatkan kualitas barang dagangan. Namun, peningkatan ini tidak selalu signifikan bagi semua anggota, tergantung pada cara mereka mengelola dana yang dipinjam.

Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Indikator ini mendapatkan nilai tertinggi di antara empat aspek yang diukur. Sebagian besar anggota mengembalikan pinjaman tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme sosial seperti rasa saling percaya dan tekanan moral dalam kelompok berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sistem simpan pinjam.

Dukungan Kelompok

Anggota merasa bahwa kegiatan simpan pinjam menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, mereka saling memberi dukungan moral dan informasi mengenai peluang usaha. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal transparansi dan komunikasi yang perlu diperkuat agar kepercayaan antaranggota semakin meningkat. Secara keseluruhan, kegiatan simpan pinjam telah berjalan cukup efektif, namun perlu adanya pengelolaan yang lebih profesional dan pelatihan manajemen keuangan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih merata oleh seluruh anggota.

Hasil Analisis Variabel Kemandirian Wirausaha (Y)

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa kemandirian wirausaha ibu rumah tangga UPPKA RT 10 berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 2.668. Nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah menunjukkan sikap dan perilaku wirausaha yang cukup mandiri, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Variabel ini diukur melalui lima indikator utama sebagai berikut:

Tanggung Jawab dalam Usaha

Anggota menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan usaha, termasuk dalam hal pengelolaan modal dan pengembalian pinjaman. Mereka berusaha menggunakan dana secara produktif dan berkomitmen menjaga kelancaran perputaran modal kelompok.

Rasa Ingin Tahu terhadap Peluang Bisnis

Sebagian besar anggota memiliki keinginan untuk belajar dan mencari peluang usaha baru. Namun, masih ada sebagian kecil yang pasif dan cenderung menjalankan usaha secara konvensional tanpa inovasi.

Kepercayaan Diri dalam Mengambil Keputusan

Mayoritas anggota merasa percaya diri dalam menentukan langkah usaha, seperti menetapkan harga, mengelola keuntungan, dan berinteraksi dengan pelanggan. Keikutsertaan dalam kelompok turut memperkuat rasa percaya diri ini.

Inisiatif dalam Mengembangkan Usaha

Sebagian anggota menunjukkan inisiatif tinggi, seperti memperluas produk dan mencari pasar baru. Namun, masih ada anggota yang belum konsisten dalam mengambil langkah proaktif karena keterbatasan waktu dan pengalaman.

Kemampuan Memecahkan Masalah Usaha

Anggota umumnya mampu mencari solusi terhadap kendala sederhana seperti penurunan penjualan atau keterlambatan modal. Meski begitu,

kemampuan analisis dan adaptasi terhadap perubahan pasar masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, kemandirian wirausaha anggota UPPKA RT 10 tergolong baik, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga. Namun, peningkatan kapasitas melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan manajemen usaha tetap diperlukan agar kemandirian ini dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas.

Hasil Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan simpan pinjam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian wirausaha ibu rumah tangga UPPKA RT 10. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,612 yang lebih besar dari t-tabel 2,0227 ($\alpha = 0,05$). Artinya, semakin aktif ibu rumah tangga dalam memanfaatkan kegiatan simpan pinjam, semakin tinggi pula tingkat kemandirian wirausaha mereka.

Namun demikian, kontribusi kegiatan simpan pinjam terhadap kemandirian wirausaha hanya sebesar 14,9% ($R^2 = 0,149$). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun simpan pinjam berperan penting, pengaruhnya masih terbatas. Sebagian besar kemandirian wirausaha, yaitu 85,1%, ditentukan oleh faktor lain di luar kegiatan simpan pinjam. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dukungan keluarga, motivasi pribadi, pengalaman usaha, akses pasar, serta pelatihan keterampilan yang memadai.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fadliansyah dkk. (2022) yang menekankan bahwa modal usaha memang penting untuk mendukung produktivitas usaha mikro, tetapi tidak cukup menjamin kemandirian jangka panjang. Inayah dkk. (2019) juga menemukan bahwa simpan pinjam berperan dalam memfasilitasi usaha produktif, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota dalam mengelola modal tersebut. Sementara itu, Solehah (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan ibu rumah tangga sangat bergantung pada strategi yang mencakup pelatihan dan penguatan kapasitas, bukan hanya akses modal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa simpan pinjam hanyalah salah satu komponen dari proses pemberdayaan ekonomi. Modal dapat menjadi pintu masuk untuk memulai usaha, tetapi kemandirian wirausaha hanya akan terwujud secara optimal jika disertai dengan faktor pendukung lain seperti keterampilan, kepercayaan diri, dan jaringan sosial. Oleh karena itu, program pemberdayaan seperti UPPKA sebaiknya tidak berhenti pada aspek finansial, melainkan juga memperkuat aspek non-finansial agar kontribusinya terhadap kemandirian wirausaha menjadi lebih besar.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan simpan pinjam berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kemandirian wirausaha ibu rumah tangga UPPKA RT 10, meskipun pengaruhnya masih terbatas. Simpan pinjam terbukti membantu peningkatan inisiatif, kepercayaan diri, dan pengambilan keputusan dalam usaha, tetapi masih memerlukan dukungan faktor lain.

Rekomendasi penelitian ini adalah: (1) Pemerintah perlu melakukan evaluasi rutin program UPPKA setiap bulan; (2) Pelatihan keterampilan perlu ditingkatkan agar anggota lebih mandiri; (3) Pendataan usaha harus dilakukan secara sistematis; dan (4) Perlu kerja sama dengan lembaga eksternal untuk memperluas akses pasar dan pengembangan kapasitas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan ke beberapa kelompok UPPKA lain serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor non-finansial secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Ariyani, Y. N. (2023). Strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengelolaan Bank Sampah Mekar Sari Kelurahan Mampang Prapatan Kota Jakarta Selatan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Blau, F. D., & Kahn, L. M. (2016). The gender wage gap: Extent, trends, and explanations. *National Bureau of Economic Research*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: Sage Publications.
- Desmita. (2014). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. P. R., Suryani, I. A. T., & Dewi, I. G. A. A. A. (2022). Entrepreneurship training for women micro-entrepreneurs: Enhancing capacity beyond capital access. *Journal of Business and Entrepreneurship Development*, 4(2), 112–123.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). Qualitative inquiry research design. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- D’Espallier, B., Guérin, I., & Mersland, R. (2017). Women and repayment in microfinance: A global analysis. *World Development*, 39(5), 758–772.
- Fadliansyah, M., Marwiyati, A., & Rahmad, A. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–56.
- Fahmi, S. C., & Prasetyo, L. (2020). Pemberdayaan ekonomi komunitas Muslim pada Majelis Ta’lim Al-Muthmainnah di Kabupaten Ponorogo. *Muslim Heritage*, 5(2), 369–382. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2365>

- Foilyani, F. H., et al. (2009). Pemberdayaan perempuan perdesaan dalam pembangunan. *Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(3), 592–608.
- Gusnita, A., et al. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis*, 3(2), 286–296.
- Hersoelistyorini, W., et al. (2017). Pemberdayaan ibu rumah tangga di Kaliwaru melalui usaha boga berbasis masakan Minang. *Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Semarang, 30 September 2017.
- Inayah, N., et al. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPKKS). *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 112–123. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/409>
- Karlan, D., Ratan, A. L., & Zinman, J. (2017). Savings by and for the poor: A research review and agenda. *Review of Income and Wealth*, 60(1), 36–78.
- Laksamana, H., & Solfema. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UPPKS. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.38035/rrij.v3i1.35>
- Lalopua, H. F., et al. (2019). Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.881>
- Lukma, J. P. (2024). Pemberdayaan perempuan sebagai poros utama pembangunan berkelanjutan. *Banjarese: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8), 88–97. <https://doi.org/10.62504/jimr822>
- Maurani, S. A. S. (2021). Peranan Sanggar Borneo Tnika sebagai komunitas berdaya dalam perkembangan kesenian tradisional di Samarinda. *Fakultas Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman*.
- Meredith, G. G. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. London: Sage Publications.
- Nurdiansyah, D. H., & Manda, G. S. (2017). Peranan program UPPKS di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/54>
- Prasetyo, W. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha dan program life-skill untuk meningkatkan produktivitas kelompok UPPKS. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.27-37>

- Puspitasari, N., et al. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.10>
- Puspitawati, H., Putri, A. C. J., Titipani, A., & Khasanah, M. N. (2019). Kontribusi ekonomi perempuan, tekanan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(2), 87–99. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.87>
- Putra, A. P. (2022). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kelompok UPPKS Lestari Kelurahan Bancar. *Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri*.
- Rahmadi, A. N. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam membuka peluang usaha baru guna meningkatkan perekonomian. *Jurnal Pengabdian*, 4(3), 2630–2635. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1588>
- Shodik, M. J. (2023). Pengaruh pengetahuan dan kemandirian wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Universitas Pasundan*.
- Solehah, S. (2022). Strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program UPPKS di Desa Sungai Rambai. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, H., & Anita. (2017). Peran kaum perempuan dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga melalui kearifan lokal tenun ikat. *Socia: Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), 11–20.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.